

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah tindakan kelas yaitu tindakan peneliti dengan melakukan keberadaan pemecahan suatu masalah, merencanakan solusi, melakukan tindakan, mengevaluasi, mengubah masalah dan sekaligus menggunakan kritik orang lain sebagai tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan terhadap masalah yang dikembangkan, sehingga hal tersebut dapat digunakan untuk menilai validitas uraiannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi barometer terhadap hasil pemecahan masalah dan pengambilan keputusan melalui pertimbangan yang mengarah kepada pertimbangan secara terstruktur.

Langkah yang diambil dalam pemecahan masalah menjadi semakin memiliki ketepatan yang mengarah pada peningkatan dan perbaikan suatu program yang mempunyai masalah. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa-siswi kelas VIII-6 Sekolah Menengah Pertama. Angkasa Jakarta melalui kegiatan *outbound*.

Penelitian Tindakan Kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin sekitar tahun 1964 digunakan sebagai penelitian sistematis untuk menjawab masalah sosial yang berkembang, simultan dan menjurus kepada terwujudnya suatu dengan melalui kajian perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan pengulangan perencanaan.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta; PT RINEKA CIPTA), h. 79

Penelitian tindakan memiliki langkah-langkah sistematis yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan merupakan penelitian yang memerlukan perlakuan. Perlakuan dalam penelitian tindakan adalah dengan menggunakan program aksi, dimana program rencana kerja yang diimplementasikan berupa kerangka pelaksanaan aksi agar sesuai dengan kondisi kelas penelitian.

Seluruh hal-hal yang terkait dalam penelitian tindakan merupakan perencanaan program yang dirancang berdasarkan rencana yang disusun, dibahas antara peneliti dan kolabolator. Penelitian ini bersifat partisipatif dan kolaboratoris. Artinya penelitian ini diteliti oleh peneliti itu sendiri dan diamati bersama rekan-rekan peneliti. Selanjutnya, hal-hal yang berkait dalam program aksi akan dibahas setelah kondisi awal penelitian.

Sikap awal siswa-siswi dapat diketahui dengan melakukan pengamatan atau observasi terhadap siswa-siswi dalam melakukan kegiatan sekolah. Sikap awal yang dimaksud adalah sikap yang belum mendapatkan perlakuan proses aksi dan merupakan kemampuan siswa-siswi yang sebenarnya. Penelitian tindakan merupakan penelitian untuk perbaikan atau peningkatan mutu yang dalam hal ini diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa-siswi. Perubahan atau peningkatan merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam program aksi, hal ini merupakan kunci pokok dalam suatu proses.

Kolabolator dalam penelitian tindakan merupakan rekan sejawat yang mengerti tentang teori dalam penelitian yang akan dilaksanakan serta berfungsi sebagai pengamat, pengawas, pemberi saran dan sebagai penentu dalam penelitian sistematis yang dilakukan sehingga tercapainya tujuan sesuai yang diharapkan. Dengan demikian, tahapan akhir yang menjadi terminologi proses rancangan program aksi tergantung pada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dan kolabolator sebagai pelaku praktis dalam penelitian ini.

Berbagai unsur penting dibawah ini merupakan prinsip penelitian tindakan kelas. Uraianya mencakup pada kritik refleksi (merupakan evaluasi program dan ini menjadi prinsip perubahan dan perbaikan yang harus dilakukan), kritik dialektik (merupakan pemahaman hubungan antar fenomena yang diteliti), kolabolator, gangguan berisiko (berupa gangguan yang akan terjadi dan berhubungan dengan kesanggupan peneliti untuk tetap tunduk pada aturan yang digunakan sebagai landasan kerja riset aksi tersebut dilaksanakan), struktur jamak (dalam penelitian jenis ini peneliti merupakan peneliti tunggal, namun yang bersangkutan harus tunduk pada 4 prinsip yang telah dijabarkan pada penelitian yang digariskan di atas sesuai program aksi berdasarkan struktur rancangan program).

Ciri – ciri penelitian tindakan kelas adalah : 1) Refleksi diri, maksudnya dalam penelitian tindakan dipandang sebagai suatu cara untuk memberi ciri bagi seperangkat berbagai macam kegiatan yang direncanakan, pada pokoknya ia merupakan suatu cara yang dituangkan kedalam suatu

program refleksi diri, 2) Penelitian tindakan mencoba untuk mengidentifikasi kriteria dari kegiatan-kegiatan untuk melakukan perbaikan dalam program refleksi diri, 3) penelitian tindakan kelas bersifat partisipatif dan kolaboratoris karena melibatkan orang lain sebagai bagian dari suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan siklus, setiap siklus terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti dan kolaborator melihat kondisi awal dari sikap siswa terhadap kegiatan sekolah yang diberikan.
2. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil dari pengamatan kecerdasan emosional siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan sekolah yang diberikan.
3. Peneliti dan kolaborator menyiapkan permainan-permainan yang akan diberikan kepada siswa.

Penelitian ini menggunakan satu siklus, dimana siklus ini mempunyai langkah-langkah seperti yang dijelaskan diatas.

- **Perencanaan tes awal**

Pelaksanaan proses pembelajaran pada tes awal ini yaitu dengan menerapkan permainan dalam kegiatan untuk melihat tingkat kecerdasan emosional. Pada observasi awal ini, siswa lebih diutamakan pada pemahaman terhadap apa yang akan dilakukan

dalam permainan yang diberikan. Pada tes awal ini, siswa diberikan permainan “*Ice Breaking*”, “*Hullahoop*”, dan “*Transfer Water*”. Dalam permainan ini menitik beratkan pada kerjasama setiap kelompok dalam mencapai suatu tujuan.

- **Perencanaan tindakan siklus I**

Perencanaan pelaksanaan pada siklus ini lebih difokuskan lagi yaitu meningkatkan kondisi emosional siswa-siswi dalam kegiatan sekolah. Dalam siklus satu ini guru memberikan permainan “*Transfer Ball*”, “*Folding Karpas*”, dan “*Tali Kusut*”, yang juga menitik beratkan pada kerjasama setiap kelompok dalam mencapai suatu tujuan.

b. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data baik kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif melalui pelaksanaan evaluasi. Alat bantu evaluasi yang akan digunakan adalah lembar observasi berupa angket. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, evaluasi akan dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

c. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Tes awal

Pelaksanaan proses kegiatan sekolah mengikutsertakan observer dan guru, yang melakukan observasi sampai selesai kegiatan sekolah.

- Pelaksanaan tes awal akan dilakukan oleh semua tim peneliti untuk mengumpulkan data. Pelaksanaan tes awal dilakukan sebanyak 3 kali tatap muka.
- Pelaksanaan refleksi dan evaluasi dilakukan oleh semua anggota tim peneliti, setelah memperoleh kesimpulan pada tes awal serta menentukan apa yang perlu diperbaiki. Setelah itu menentukan langkah yang kemudian akan dilakukan pada siklus satu.

- Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada tes awal dan rencana tindakan yang telah disusun. Untuk siklus I akan dilakukan sebanyak 3 kali tatap muka.

d. Pengamatan

Langkah-langkah pengamatan dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

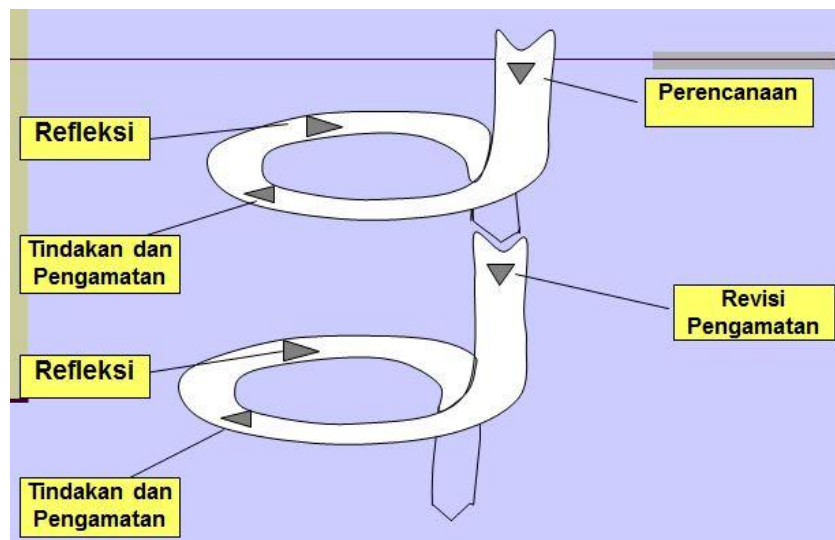
1. Kolabolator mengamati proses kegiatan sekolah dengan menggunakan kegiatan *outbound* kepada siswa.
2. Kolabolator melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kecerdasan emosional siswa.

e. Refleksi

Pengelolaan dan analisa data hasil penelitian tindakan kelas, berdasarkan rancangan kualitatif yang dilakukan sepanjang penelitian dan

dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir pada setiap tahapan/proses penelitian bersama kolaborator.

Untuk lebih jelasnya mengenai siklus Penelitian Tindakan Kelas, penulis menyajikan gambaran tentang siklus dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kemmis dan Mc Taggart
Sumber: Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.²

Dari uraian menurut gambar penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart diatas. Kedua ahli ini memandang komponen, yaitu perencanaan, perlakuan, pengamatan, dan refleksi sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan dua komponen, yaitu tindakan, dan pengamatan sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi-mencermati apa yang sudah terjadi. Dari terselesaikannya refleksi lalu

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta; PT RINEKA CIPTA), h. 84

disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, begitu seterusnya.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa-siswi sekolah menengah pertama Jakarta.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Angkasa Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2016. Dilaksanakan selama 3 (tiga) minggu dimulai dengan tes awal kemudian tes akhir.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (Action Research). Metode penelitian ini berkembang bersama-sama antara peneliti dan kolabolator untuk menentukan kebijakan dalam setiap peningkatan aspek pembelajaran.

E. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan total sampling, yaitu populasi seluruhnya dijadikan sebagai sample penelitian. Jumlah sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 orang siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Angkasa Jakarta.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian berupa angket.

1. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu dengan angket yang bersifat tertutup. Pemberian nilai jawaban pada setiap pernyataan berdasarkan "SKALA LIKERT"³ dengan lima kategori pilihan jawaban yaitu :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Angket

No	Jawaban Pertanyaan	Nilai	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat sesuai	5	1
2	Sesuai	4	2
3	Ragu – ragu	3	3
4	Tidak sesuai	2	4
5	Sangat tidak sesuai	1	5

2. Variabel Penelitian

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya.⁴ Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Kecerdasan emosional berperan sangat penting untuk mencapai kesuksesan seseorang. Sekalipun seseorang

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 93

⁴ Nurdjannah Taufiq dan Agus Dharma, *Loc.cit.*, h.83

pintar namun bila tak mampu berinteraksi atau bekerjasama dengan orang lain, maka kesuksesannya sosialnya akan lambat.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional adalah suatu kondisi dimana seseorang mampu memahami dan mengelola emosi mereka.⁵ Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengubah emosi menjadi motivasi untuk mencapai kesuksesan.

c. Kisi – kisi Instrumen

Yang di tinjau dari 4 aspek. a) mengenali emosi, b) Mengelola emosi, c) memotivasi sendiri, d) Mengenali emosi orang lain, f) Membina hubungan.

Tabel 2. Kisi-kisi angket uji instrument kecerdasan emosional

Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah Pernyataan		
		(+)	(-)	(+)	(-)	Σ
Mengenali emosi	1. Kemampuan mengenali apa yang dirasakan.	4, 2	35	2	1	3
	2. Kemampuan untuk mengenal adanya kelemahan pada diri	37, 3,	40	2	1	3
	3. Kemampuan untuk mengenal adanya kekuatan pada diri.	1, 19	25	2	1	3
Mengelola emosi	1. Kemampuan untuk menghibur diri.	20, 15	18	1	1	2
	2. Bersikap positif dalam situasi apapun.	16, 6	32	2	1	3
	3. Kemampuan untuk tidak mudah tersinggung.	11, 13	17	2	1	3
	1. Percaya diri untuk melakukan suatu pekerjaan.	8, 5	24	2	1	3
	2. Mempunyai pandangan	7, 14	34	2	1	3

⁵ Daniel Goelman, *Loc. cit.*, h.43

Memotivasi sendiri	positif yang besar.					
	3. Berinisiatif mengambil tindakan untuk menciptakan berbagai kemungkinan.	10, 38	22, 31	1	1	2
Mengenali emosi orang lain	1. Kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap orang lain.	28	27, 36	1	2	3
	2. Kemampuan untuk menumbuhkan hubungan saling percaya.	12, 23	26	2	1	3
Membina hubungan	1. Kemampuan untuk mempengaruhi dan memimpin.	30, 9	33	2	1	3
	2. Dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.	39	29, 21	1	2	3
TOTAL				24	16	40

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik yang diperoleh dalam menganalisa data yang terkumpul dengan mencari sumber data dalam penelitian yaitu siswa dan peneliti, dengan jenis data kualitatif diperoleh langsung dari hasil pengamatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan berupa penerapan permainan yang diberikan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa-siswi kelas VIII-6 Sekolah Menengah Pertama. Angka. Data tersebut ditunjang dengan data kualitatif guna mencari gambaran yang lebih naturalistik pada siswa.

Skor penilaian indikator kecerdasan emosional yang terdiri dari 36 pernyataan pada instrumen penilaian dihitung nilai prosentasenya dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah Nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruhsiswa}} \times 100\%$$

- Indikator keberhasilan peneliti ditentukan oleh :

Adanya peningkatan kecerdasan emosional siswa-siswi dari sebelumnya dengan penerapan kegiatan *outbound* pada saat proses pembelajaran.

- Penelitian ini dikatakan berhasil apabila :

Kecerdasan emosional siswa-siswi meningkat dan seluruh siswa tuntas sesuai dengan indikator yang tercapai (peneliti dan kolaborator bersepakat untuk pemberian nilai secara kuantitatif yaitu 80).